

STUDI MAKNA WUJUD ONOMATOPE
(Riset Komik *Blank Jomblo Permanen* karya Soni. M. Sholeh)

Sarma Panggabean¹, Febrika Dwi Lestari², dan Lasmini Sihombing³

Universitas HKBP Nommensen¹

Universitas HKBP Nommensen²

Kantor Desa Lobutua Kecamatan Lintongnihuta³

Corresponding Author: forensik1988@gmail.com



Artikel History:

Submitted: 17 Februari 2022; **Revised:** 3 Maret 2022; **Accepted:** 5 Maret 2022
10.34012/bip.v4i1.2463



BIP: Jurnal Bahasa Indonesia Prima

Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

ISSN: 2648-6780 (online), ISSN: 2088-365X (Print)

<http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/BIP>

Abstrak-Tujuan kajian ini menemukan bentuk onomatope pada komik BJP karya Soni M. Sholeh. Pengkajian objek yakni bentuk onomatope, struktur onomatope dan kelas kata onomatope di komik BJP edisi tahun 2014. Dalam metodenya, kajian ini digunakan teknik pustaka, teknik baca-catat. Peneliti mengidentifikasi dan menemukan bentuk onomatope, struktur dan kelas kata pada komik sebagai sumber data primer dan data sekunder. Hasilnya ditunjukkan dalam wujud onomatope pada komik 81 buah, pada wujud onomatope bunyi binatang terdapat lima (5), pada wujud onomatope bunyi alam terdapat enam (6), pada wujud onomatope bunyi manusia terdapat empat puluh (40) dan wujud onomatope aneka ragam tiruan bunyi terdapat tiga puluh (30).

Kata kunci: semantik, onomatope, dan komik

Abstract-This study is aimed to find out the form of onomatopoeia on comic “Blank Jomblo Permanen” by Soni M. Sholeh. The object of this study were the form, structure, and class word of onomatopoeia on the comic edition 2014. The method applied was documentation, reading and taking note technique. Based on the data, the researchers identified and analyzed the form, structure and class word of onomatopoeia from the comic as the primary and secondary source. The result showed that there are 81 forms of onomatopoeia that consist of 5 for the sound of an animal sound of onomatopoeia, 6 for a nature sound of onomatopoeia, 40 for a human sound of onomatopoeia and 30 for sound of voices of onomatopoeia.

Key Word: semantics, onomatopoeia, dan comic

A. Pendahuluan

Penggunaan bahasa dalam komik bertujuan memerikan pengaruh

khayalan/imajinatif kepada pembaca yang menjelma dalam ungkapan/perasaan melalui tokoh yang-disebut istilah

onomatope. Onomatope-ialah bentukan katayang didasari oleh tiruanbunyi. Onomatope dikemas dalam bentuk *voice off* yang disertai *action*. Hal ini memiliki tujuan sebagai pelengkap gambar. Tiruan bunyi yang terjadi berasal dari berbagai benda/kondisi misalnya, barang terjatuh, letusan suatu benda, dan pergeseran-pergeseran benda lainnya. Bunyi/suara benda yang sering ditiru seperti, suara pintu diketuk “tok-tok-tok” atau suara *sret* saat kertas dikoyakkan. Perubahan arti Onomatope harus disesuaikan dengan konteksnya. Sudaryanto (1989:113) menyatakan bahwa, bahwa Onomatope mencerminkan aspek muncul dalam perkataan didalam bentuk tulisan.

Adapun Onomatope terdapat dua(2) jenis, yakni Onomatope terdapat bahasatulis (tulisan). Bentuk ini berfungsi memerikan suasana dan keadaan yang lebih nyata. Akan tetapi, jenis kedua yakni dalam bahasa lisan. Bentuk ini memerikan nuansa ekspresi. Selain itu, onomatope adalah keadaan langka dalam *lingual* yang dipertunjukkan ke dalam bentuk satuan bahasa baik itu kata dan (atau) suku kata. Menyangkut peniruan bunyinya, bentukan onomatope meliputi satu(1) atau dua(2) pengulangan silabel. Menurut Kridalaksana (2001:197) yang mengemukakan bahwa “Kata dalam Silabel merupakan sesuatu yang berkaitan dengan intisuku katadan (atau) dapat berdiri sendiri sebagai suatu suku kata”.



Jika dicermati cuplikan komik 1.1 SiBlank memarahi hewan sambil menunjuknya. Di cuplikan komik 2.2 Si Blank dimarahi dan ditendang kuat. Memerhatikan tiruan-bunyi yang ditemukan, kedua cuplikan merupakan wujud onomatope yang dihasilkan suaramanusia dan (atau) benda. Berdasarkan fenomena kebahasaan pada cuplikan tersebut, riset ini memokuskan kajian makna pada komik *Blank Jomblo Permanen* karya Soni. M. Shole (selanjutnya disebut komik BJP) untuk menyajikan perasaan tokoh, misalnya perasaan-marah-kecewa-kaget-sedih, sebagainya. Kendatipun bentuk Onomatope komik BJP belum sebanyak dalam karya sastra lainnya, tetapi pada komik BJP terdapat beberapa onomatope yang cukup menarik untuk dijadikan sumber data dalam pengkajian makna semantiknya.

B. Metode Penelitian

Kajian ini tergolong pada *qualitative research* dengan studi kepustakaan (*library research*). Data dalam riset ini berupa kata yang tertuang dalam cerita, gambar, dan tiruan bunyi pada komik BJP, dengan jumlah halaman komik BJP berkisar 116 halaman. Teknik dokumentasi dan teknik hermeneutik (Sugiyono, 2020:104) digunakan untuk mengumpulkan data dalam riset ini. Sedangkan dalam menganalisis data

memedomani Miles & Hubermans (dalam Sugiyono, 2019:246-252) yakni dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan memverifikasi data. Analisis ini dilakukan secara berulang hingga mendapatkan satu kesimpulan. Peneliti juga menggunakan kartu data yang tujuannya untuk menunjang proses pengumpulan dan penganalisisan data. Di bawah ini dituliskan kartu data yang digunakan dalam riset ini.

Tabel 1. Kartu Data

No	Bentuk Onomatope	Kelaskata	Struktur	Jumlah Data
1	Wujud Onomatope bunyi binatang (<i>calls of animal</i>)			
2	Wujud Onomatope Bunyi manusia (<i>Sound made by human</i>)			
3	Wujud Onomatope bunyi alam (<i>sound of nature</i>)			
4	Wujud Onomatope anekaragam tiruan bunyi (<i>miscellaneous sounds</i>)			

C. Hasil dan Pembahasan

1. Frekuensi dan presentase struktur dan kelaskata Onomatope bunyi binatang (*Calls of animal*)

a. Tabel Frekuensi dan presentase struktur pada komik BJP

No.	Struktur Onomatope bunyi binatang (<i>Calls of animal</i>)	Frekuensi onomatope binatang (f)	Angka Presentase $\times = \frac{f}{n} \times 100\%$
1.	Satu sukukata (Monosilabel)	1	20%
2.	Dua sukukata (Bilisilabel)	2	40%
3.	Tiga sukukata (Multisilabel)	3	60%
	Jumlah	5	100%

b. Tabel Frekuensi dan presentase kelas kata onomatope bunyi binatang pada komik BJP

No	Kelaskata Onomatope bunyi binatang (<i>Calls of animal</i>)	Frekuensi kelaskata Onomatope bunyi binatang (f)	Angka presentase $\times = \frac{f}{n} \times 100\%$
1.	Verba (katakerja)	5	100%
2.	Nomina (katabenda)	0	0
3.	Adjektiva (katasifat)	0	0
4.	Adverbial (kataketerangan)	0	0
5.	Kata tugas	0	0
	Jumlah	5	100%

2. Frekuensi dan presentase struktur dan kelas kata onomatope bunyi alam (*Sound of nature*)

a. Tabel Frekuensi dan presentase struktur onomatope bunyi alam pada komik BJP

No.	Struktur Onomatope bunyi alam (<i>Sound of nature</i>)	Frekuensi struktur onomatope bunyi alam (f)	Angka presentase $\times = \frac{f}{n} \times 100\%$
1.	Satu sukukata (Monosilabel)	0	0
2.	Dua sukukata (Bilisilabel)	0	0
3.	Tiga sukukata (Multisilabel)	6	100%
	Jumlah	6	100%

b. Tabel Frekuensi dan presentase kelas kata onomatope bunyi alam pada komik BJP

No.	Kelas kata Onomatope bunyi alam (<i>Sound of nature</i>)	Frekuensi kelaskata onomatope bunyi alam (f)	Angka presentase $\times = \frac{f}{n} \times 100\%$
1.	Verba (katakerja)	6	100%
2.	Nomina (katabenda)	0	0
3.	Adjektiva (katasifat)	0	0
4.	Adverbial (kataketerangan)	0	0
5.	Kata tugas	0	0
	Jumlah	6	100%

3. Frekuensi dan presentase struktur dan kelas kata Onomatope bunyi Manusia (*Sound made by human*)

a. Tabel Frekuensi dan presentase struktur onomatope bunyi manusia pada komik BJP

No.	Struktur Onomatope bunyi manusia (<i>Sound made by human</i>)	Frekuensi struktur onomatope bunyi manusia (f)	Angka presentase $\times = \frac{f}{n} \times 100\%$
1.	Satu suku kata (Monosilabl)	6	15%
2.	Dua suku kata (Bilisilabl)	14	35%
3.	Tiga suku kata (Multisilabl)	20	50%
	Jumlah	40	100%

b. Tabel Frekuensi dan presentase kelas kata onomatope bunyi manusia pada komik BJP

No.	Kelaskata Onomatope bunyi manusia (<i>Sound made by human</i>)	Frekuensi kelas kta onomatope bunyi manusia (f)	Angka presentase $\times = \frac{f}{n} \times 100\%$
1.	Verba/ (kata kerja)	40	100%
2.	Nomina/ (kata benda)	0	0
3.	Adjektiva/ (kata sifat)	0	0
4.	Adverbial/ (kata keterangan)	0	0
5.	Kata tugas	0	0
	Jumlah	40	100%

4. Frekuensi dan presentase struktur dan kelas kata Onomatope bunyi Aneka jenis tiruan bunyi (*Miscellaneous sounds*)

a. Tabel Frekuensi dan presentase struktur onomatope bunyi manusia pada komik BJP


No.	Struktur Onomatope bunyi aneka ragam tiruan bunyi (<i>Miscellaneous sounds</i>)	Frekuensi struktur onomatope bunyi aneka ragam tiruan bunyi (f)	Angka presentase $\times = \frac{f}{n} \times 100\%$
1.	Satu sukukata/ (Monosilabel)	0	0
2.	Dua sukukata/ (Bilisilabel)	2	6,66%
3.	Tiga sukukata/ (Multisilabel)	28	93,3%
	Jumlah	30	100%

b. Tabel Frekuensi dan presentase kelas kata onomatope bunyi manusia komik BJP

No.	Kelaskata Onomatope bunyianeka ragam tiruan bunyi(<i>Miscellaneous sounds</i>)	Frekuensi klaskata onomatope bunyi aneka ragam tiruan bunyi (f)	Angka presentase $\times = \frac{f}{n} \times 100\%$
1.	Verba/ (kata kerja)	30	100%
2.	Nomina/ (kata benda)	0	0
3.	Adjektiva/ (kata sifat)	0	0
4.	Adverbial/ (kata keterangan)	0	0
5.	Kata tugas	0	0
	Jumlah	30	100%

Pada Onomatope wujud suara binatang ialah tiruan bunyi binatang. Bunyi ini meniru gerakan atau suara dari binatang. Misalnya, suara binatang yang tidak buas (*animaux domestiques*), suara binatang peliharaan (*animaux de compagnie*) dan suara binatang yang buas (*animaux sauvage*).


Tabel Data 1:

No.	Gambar	Wujud onomatope	Struktur	Kelas kata
1.		Mbeek	K-K-V-V-V-K	Verba (kata kerja)

Kata Mbeek merupakan onomatope bunyi binatang, yaitu dari “kata si kambing “Mbeek” (Hlm 1). Kata tersebut merupakan tiruan bunyi dari penggambaran suara binatang yaitu kambing. Suara tersebut tertangkap oleh

indera pendengar manusia dan membentuk kata mbeek. Kata Mbeek merupakan struktur Multisilabel, yaitu dari kalimat “diam gue belum selesai pidato dasar kambing, loe!! Mbeek.. (Hlm 1). kata “mbeek” termasuk onomtopo yang memiliki strktur tiga suku kata (atau) lebih, yaitu multisilabel. Dapat dipisah menurut suku kata yakni pola suku kta K-K-V-V-V-K. dan untuk kelas kata pada gambar diatas digunakan adalah verba (kata kerja) kata “mbeek” menerangkan suatu pekerjaan yaitu dari kalimat “diam gue belum selesai pidato dasar kambing, loe!! Mbeek... dengan demikian kata Mbeek memiliki kategori kelas kata yaitu verba.

Table Data 2:


No.	Gambar	Wujud onomatope	Struktur	Kelas kata
2.		Kukuruyuk	K-V-K-V-K-V-K-V-K	Verba (kata kerja)

Kata Kukuruyuk merupakan onomatope bunyi binatang, yaitu dari kata si ayam “Kukuruyuk” (Hlm 61). Kata tersebut merupakan tiruan bunyi dari penggambaran suara binatang yaitu ayam. Suara tersebut tertangkap oleh indera pendengar manusia dan membentuk kata Kukuruyuk. Kata Kukuruyuk merupakan struktur Multisilabel, yaitu dari kalimat “Blank berbicara dengan seekor ayam jantan secara tidak lngsung ayam tersebut mengeluarkan suara kukuruyuk” (Hlm 61). kata “kukuruyuk ” termasuk onomatope yang memiliki struktur 3 suku kata atau lebih, yaitu multisilabel dapat dipisah menurut suku kata dengan pola suku kata K-V-K-V-K-V-K-V-K dan untuk kelas kata pada gambar diatas digunakan adalah verba (kata kerja) kata “kukuruyuk” menerangkan suatu pekerjaan yaitu dari kalimat “Blank berbicara dengan seekor ayam jantan

secara tidak langsung ayam tersebut mengeluarkan suara kukuruyuk” dengan demikian kata kukuruyuk memiliki kategori klas kata yaitu verba.


Pada Onomatope wujud bunyi alam adalah bentuk tiruan bunyi dari alam di sekitar, seperti dari angin/petir/hujan/aliran sungai/debur ombakdan sebagainya.

Table Data 1:

No.	Gambar	Wujud onomatope	Struktur	Kelas kata
1.		Jleerr	K-K-V-V-K-K	Verba (kata kerja)

Kata “Jleerr” merupakan onomatope bunyi alam, yaitu dari kalimat “Girly impact level 20jleerr” (Hlm 21). Kata tersebut merupakan tiruan alam dari penggambaran suara alam yaitu percikan air laut. Suara percikan air tersebut tertangkap oleh indera pendengar manusia dan membentuk kata Jleerr. Kata Jleerr merupakan struktur Multisilabel, yaitu dari kalimat “Girly impact level 20jleerr” (Hlm 21). kata “Jleerr” termasuk onomatope yang memiliki 3 suku kata atau lebih yaitu, Multisilabel. Dipisahkan menurut suku kata dengan pola suku kata K-K-V-V-K-K dan untuk kelas kata pada gambar diatas yang menggunakan verba (kata kerja) kata “Jleerr ” menerangkan suatu pekerjaan yaitu dari kalimat “percikan air laut yang naik ke atas seolah-olah akan terjadi suatu bencana yang berasal dari laut tersebut. Dengan demikian kata Jleerr memiliki kategori kelas kata yaitu verba.


Table Data 2:

No.	Gambar	Wujud onomatope	Struktur	Kelas kata
1.		Jebyuur!!	K-V-K-K-V-V-K	Verba (kata kerja)

Kata “Je byuur!!” merupakan onomatope bunyi alam, yaitu dari kalimat aaah ikan kecil gitu, sirik lo emang loe bisa dapat yang lebih besar? Je byuur!! (Hlm 63). Kata tersebut merupakan tiruan alam dari penggambaran suara alam yaitu percikan air laut yang berasal dari kapal. Suara percikan air tersebut tertangkap oleh indera pendengar manusia dan membentuk kata Je byuur. Kata Je byuur merupakan struktur Multisilabel, yaitu dari kalimat “aaah ikan kecil gitu, sirik lo memang loe bisa dapat yang lebih besar? Je byuur!! (Hlm 63). kata “Je byuur” termasuk onomatope yang memiliki 3 suku kata (atau) lebih yaitu, Multisilabel. dipisahkan menurut suku kata dengan memola pada suku kata K-V-K-K-V-V-K dan untuk kelas kata pada gambar diatas digunakan adalah verba (kata kerja) kata “Je byuur ” menerangkan suatu pekerjaan yaitu dari kalimat “Blank dan Andi sedang menangkap ikan akan tetapi ombak laut naik dan mengakibatkan kapal di depan mereka goyang. dengan demikian kata Je byuur memiliki kategori kelas kata yaitu verba.

Pada Onomatope wujud bunyi manusia ialah bentuk tiruan bunyi manusia seperti tertawa, menangis, bunyi dengkur, dan lainnya.


Table Data 1:

No.	Gambar	Wujud onomatope	Struktur	Kelas kata
3.		Tolong	K-V-K-V-K-K	Verba (kata kerja)

Kata “Tolong ” merupakan onomatope bunyi Manusia, yaitu dari kalimat jangan lupa, yah pemilihan nanti coblos saya.. calon no.2 dari partai usus buntu.. nyoblos nya yang mantap... tolong!! (Hlm 3). Kata tersebut merupakan bunyi manusia dari pendengaran manusia yaitu suara teriak yang minta tolong. Suara minta tolong

tersebut tertangkap oleh indera pendengar manusia dan membentuk kata tolong. Kata "tolong" merupakan struktur Multisilabel, yaitu dari kalimat jangan lupa, yah pemilihan nanti coblos saya.. calon no.2 dari partai usus buntu.. nyoblos nya yang mantap... tolong!! (Hlm 3). kata "Tolong" termasuk onomatope yang memiliki 3 suku kata atau lebih yaitu, Multisilabel. dipisahkan menurut suku kata yang berpola K-V-V-V-K-K dan untuk kelas kata pada gambar diatas digunakan adalah verba (kata kerja) kata "tolong" menerangkan suatu pekerjaan yaitu dari kalimat jangan lupa, yah pemilihan nanti coblos saya.. calon no. 2 dari partai usus buntu.. nyoblos nya yang mantap. dengan demikian kata tolong memiliki kategori kelas kata yaitu verba.

Table Data 2:


No.	Gambar	Wujud onomatope	Struktur	Kelas kata
4.		He.he.he	K-V-K-V-K-V	Verba (kata kerja)

Kata "hehehe" merupakan onomatope bunyi Manusia, yaitu dari kalimat ada sms masuk? Siapa tau sms dari cewek cantik hehehe... (Hlm 7). Kata tersebut merupakan bunyi manusia dari pendengaran manusia yaitu suara hehehe yang menandakan Blank lagi gembira. Bunyi ketawa Blank tersebut tertangkap oleh indera pendengar manusia dan membentuk kata hehehe. Kata "hehehe" merupakan struktur Multisilabel, yaitu dari kalimat ada sms masuk? Siapa tau sms dari cewek cantik hehehe... (Hlm 7). kata "Tolong" termasuk onomatope yang memiliki 3 suku kata yaitu, Multisilabel. dipisahkan menurut suku kata yang berpola suku kata K-V-K-V-K-V dan untuk kelas kata pada gambar diatas digunakan adalah verba (kata kerja) kata "hehehe" menerangkan suatu pekerjaan

yaitu dari kalimat cari nomor cewek, ah sapa tau jodoh..weeleeh ada sms masuk? Siapa tau sms dari cewek cantik hehehe..dengan demikian kata hehehe memiliki kategori kelas kata yaitu verba.


Pada Onomatope wujud aneka ragam tiruan bunyi yakni bentuk dari tiruan bunyi berasal dari berbagai benda/keadaan. Misalnya, ambulans, HP berdering dan lainnya.

Table Data 1:

No.	Gambar	Wujud onomatope	Struktur	Kelas kata
3.		Ting	K-V-K-K	Verba (kata kerja)

Kata "Ting" merupakan onomatope ragam tiruan bunyi, yaitu dari kalimat cari nomor cewek, ah sapa tau jodoh kata Blank sambil memperhatikan Handphonenya Ting bunyi yang berasal dari handphone Blank (Hlm 7). Kata tersebut merupakan onomatope ragam tiruan bunyi yaitu suara Ting. bunyi Ting tersebut tertangkap oleh indera pendengar manusia dan membentuk kata Ting. "Ting" merupakan struktur Multisilabel, yaitu dari kalimat carinomor cewek, ah sapa tau jodoh kata Blank sambil memperhatikan Handphonenya Ting bunyi yang berasal dari handphone Blan (Hlm7). kata "Ting" termasuk onomatope yang memiliki 3 suku kata atau lebih yaitu, Multisilabel. dipisahkan menurut suku kata yang berpola suku kata K-V-K-K dan untuk kelas kta pada gambar diatas digunakan adalah verba (kata kerja) kata "Ting" menerangkan suatu pekerjaan yaitu dari kalimatcarinomor cewek, ah sapa tau jodoh kata Blank sambil memperhatikan Handphonenya Ting bunyi yang berasal dari handphone Blank. demikian kata Ting memiliki kategori kelas kata yaitu verba.

Table Data 2:

No.	Gambar	Wujud onomatope	Struktur	Kelas kata
6.		Prook	K-K-V-V-K	Verba (kata kerja)

Kata “Prook” merupakan onomatope ragam tiruan bunyi, yaitu dari kalimat sms gak berguna prok!! (Hlm 7). Kata tersebut merupakan onomatope ragam tiruan bunyi yaitu suara Prook. bunyi Prook tersebut tertangkap oleh indera pendengar manusia dan membentuk kata Prook. Kata “Prook” merupakan struktur Multisilabel, yaitu dari kalimat sms gak berguna prok!! (Hlm 7). kata “Prook” termasuk onomatope yang memiliki 3 suku kata atau lebih yaitu, Multisilabel. dipisahkan menurut suku kata yang berpola suku kata K-K-V-V-K dan untuk kelas kata pada gambar diatas digunakan adalah verba (kata kerja) kata “prook” menerangkan suatu pekerjaan yaitu dari kalimat sms gak berguna prok!! Bunyi yang berasal dari HP yang terlempar ke dinding. demikian kata “Prook” memiliki kategori kelas kata yaitu verba.

Simpulan

Kajian ini menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan kepustakaan (*library research*). Penelitian ini memuat temuan akhir yang disajikan dalam wujud-onomatope, struktur-onomatope dan kelas kata onomatope. Temuan berupa wujud-onomatope pada komik BJP sekitar delapan puluh satu (81); pada wujud Onomatope-bunyi binatang sekitar lima (5); pada wujud onomatope-bunyi alam sekitarenam (6); pada wujud onomatope-bunyi manusia sekitar empat puluh (40) dan wujud onomatope-aneka ragam tiruan bunyi sekitar tiga puluh (30). Hal ini menyimpulkan bahwa presentasi temuan wujud Onomatope pada komik BJP berbeda di setiap ragamnya.

Daftar Pustaka

- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2009. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Bandung: Rineka.
- _____. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sholeh, Soni. 2014. *Blank Jomblo Permanen*. Jakarta: Trans Media.
- Aminuddin. 2015. *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo.
- J. Moleong, Lexy. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mulyono, S. (2007). *Semantik: Ilmu Makna*. Jakarta: Djambatan.
- Nita. 2008. *Onomatope dalam Teks Komik Double Fighter*. Skripsi. FKIP Universitas Riau. Pekanbaru.
- Risnawati, Rias. 2012. *Kajian Onomatope pada Lagu Anak Usia Dini Berbahasa Indonesia di Playgroup Anak Bintang Puwodadi-Grobogan*. Jurnal. FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Saifullah, Ruhendi. 2018. *Semantik dan Dinamika Pergulatan Makna*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Surwandi, Sarwiji. 2017. *Semantik Pengantar Kajian Makna*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa.
- Teeuw, A. (2008). *Sastra dan Ilmu Sastra, Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Triwanto, Sugeng D. 2010. *Trik Menulis Skripsi dan Menghadapi Presentasi Bebas Stress*. Yogyakarta: Tugu Publisher.
- Ullman, Stephen. 2011. *Pengantar Semantik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Verhaar, 2006. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjadara University press.
- Wijana, I. D. P. dan M. R. (2011). *Semantik Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Padang: Yayasan Obor Indonesia.